

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya untuk berhenti merokok konvensional adalah dengan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) (WHO, 2010). NRT merupakan metode yang menggunakan suatu media untuk memberikan nikotin yang diperlukan oleh perokok tanpa pembakaran tembakau. Rokok elektrik (vapor) yang disebut oleh WHO *Electronic Nicotine Delivery Sistem* (ENDS) adalah salah satu jenis NRT . Kandungan larutan yang terdapat dalam vapor yaitu berupa nikotin, propelin glikol, gliserol, air dan berbagai bahan perasa atau *flavor* (BPOM RI, 2015). Nikotin memiliki efek buruk pada tubuh manusia, yang mengakibatkan meningkatnya adrenalin, tekanan darah meningkat, dan meningkatkan denyut nadi (Kemenkes RI, 2014). Meski ada beberapa cairan vapor yang tidak mengandung nikotin, paru-paru masih terpapar bahan kimia penambah rasa ketika cairan dipanaskan dan uap dihisap (Kemenkes,2018).

Berdasarkan penelitian Food and Drug Administration (FDA), beberapa produk juga mengandung *diethylene glycol* yang merupakan zat kimia yang digunakan untuk meracuni, sehingga FDA memperingatkan kepada masyarakat bahaya zat toksik dan karsinogen yang terkandung dalam vapor. Vapor juga dapat menurunkan system kekebalan tubuh, kandungan kimia di dalam vapor menyebabkan *popcorn lung*, vapor dapat meledak karena pemanasan berlebih,

bisa kecanduan, meskipun pada katrid tertulis *nicotin-free*, berbagai kasus keracunan anak terjadi pada vapor, kandungan logam dari uap vapor sama besar bahkan lebih dari asap rokok konvensional, sebagian besar bahan vapor mengandung *formaldehid*, resiko terkena penyakit *pneumonia lipid* (Kemenkes RI, 2014)

Namun kenyataannya vapor saat ini disalah gunakan terutama dikalangan anak muda, vapor dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan popularitas atau mengikuti tren di era globalisasi, serta gaya hidup generasi milenial yang dipengaruhi oleh gemerlapnya kota besar yang glamor agar terlihat mengikuti perkembangan zaman serta dianggap ada oleh orang disekitarnya. Selain itu dengan beredarnya berbagai zat perisa (*flavoring*) dalam liquid yang terus meningkat secara signifikan, mengakibatkan adanya perokok pemula (BPOM RI, 2015).

Vapor pertama kali diperkenalkan di Cina pada tahun 2004. Sejak itu, kesadaran dan penggunaan vapor telah meningkat secara eksponensial di banyak negara, khususnya dikalangan remaja. Prevelensi vapor tertinggi di dunia pada tahun 2013-2015 yaitu di Polandia (62,1%) dan terendah di Italia (5,9%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melansir data proporsi vapor yang di hisap penduduk Indonesia, pengguna terbanyak adalah kelompok usia 10-14 tahun sebesar 10,6%, kelompok usia 15-19 tahun 10,5% dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 7%. Adapun berdasarkan daerah perkotaan lebih tinggi 3,8% dibandingkan perdesaan sebesar 1,6%. Pengguna vapor terbanyak dijumpai pada kelompok masyarakat yang masih sekolah

sebesar 12,1% dan untuk tingkat pendidikan yang tamat D1,D2,D3,S1 sebesar 53,5%. Berdasarkan penelitian (Damayanti, Aspari, 2015) di Surabaya menunjukkan penggunaan vapor sebagian besar berusia 26-35 tahun (54,8%), berjenis kelamin laki – laki (96,8%), pendidikan SMA sampai dengan perguruan tinggi (100%), bekerja sebagai pegawai (71%)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor instriksi dan faktor ekstrinsik. Faktor instriksik meliputi kebutuhan, minat, dan harapan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dorongan keluarga, pengaruh lingkungan sekitar dan adanya imbalan (Notoatmojo, 2014). (Racmat, Thaha, & syafar, 2013) pada penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja.

Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua dan kurangnya pengetahuan orangtua terhadap keberadaan remaja dapat menjadi faktor remaja menggunakan vapor, selain itu adanya pengaruh orangtua yang merokok dan pola asuh orangtua yang permisif mempengaruhi perilaku menggunakan vapor. Orang tua sebagai model tingkah laku bagi anak. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok (Racmat, Thaha, & syafar, 2013). Yang kedua adalah *lifestyle* penggunaan vapor dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnnya harga yang ditawarkan dan merupakan tren gaya yang dijumpai diperkotaan. Kemudian faktor yang paling tinggi yang mempengaruhi remaja menggunakan vapor

adalah faktor lingkungan sosial. Remaja menggunakan vapor karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman, dan coba-coba, Selain itu mereka mengetahui tentang vapor dari iklan dimedia online, toko ataupun warung yang menjual vapor (Ariyanti, Ririanty, & Iken, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi menggunakan vapor pada remaja dengan cara melakukan *literatur riview*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana faktor yang berhubungan dengan motivasi menggunakan vapor pada remaja?

1.3 Tujuan

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi menggunakan vapor pada remaja.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dampak positif untuk mengembangkan konsep ilmu keperawatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang lebih komperhensif. Ditujukan pada kelompok khusus

yang memerlukan bimbingan salah satunya adalah remaja dengan pengguna vape.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif bagi remaja dalam menggunakan vapor untuk mengetahui dampak negatif dari penggunaan vapor, serta bahaya kesehatan dimasa yang akan datang.

2. Bagi orangtua

Hasil dari penelitian ini diharapkan orang tua untuk memberi perhatian dan informasi lebih kepada anak-anak yang sedang menginjak usia remaja dari dampak dan bahaya penggunaan rokok. Manfaat penelitian ini bagi orang tua agar mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari rokok elektrik apabila digunakan oleh anak-anak mereka, dan para orang tua lebih mengetahui perkembangan teknologi saat ini

3. Bagi instansi pendidikan

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan informasi yang terpercaya pada pasien maupun pada masyarakat dalam tindakan preventif dan promotif terhadap penggunaan vapor.

4. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Dapat memberikan informasi mengenai keuntungan dan kerugian dari penggunaan vapor.